

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga

Khosiyatika

UIN Salatiga, Indonesia
Khosiyatika5cm@gmail.com

Erna Risfaula Kusumawati

UIN Salatiga, Indonesia
ernarisfaula@uinsalatiga.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dan dampaknya kepada peserta didik. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan 3 orang guru pengajar kelas 1 yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan 3 peserta didik kelas 1, sebagai peserta kegiatan P5. Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik membuat atau mengimplementasikan proyek di bidang IPA. Salah satu kegiatan proyek yang dilaksanakan berupa kegiatan 1). Pengenalan Sampah; 2) Mengenal Jenis-jenis sampah; 3) Aksi pemungutan sampah; 4). Pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas; 5). Jum'at bersih dan 6) Gelar karya (pameran). Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari pembelajaran proyek yang bertema “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Gelar karya sebagai acara puncak pada kegiatan P5 bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik. Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu rujukan/referensi bagaimana pelaksanaan pembelajaran proyek yang ada di kurikulum merdeka.

Keywords: *Implementasi; Pembelajaran Proyek; Kurikulum Merdeka*

INTRODUCTION

Dalam mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya memulihkan pendidikan pasca pandemi, maka Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Terknologi meluncurkan kurikulum merdeka belajar (Rahmadayanti &

Agung, 2022; Retnowati & Djamjuri, 2023). Dimana kurikulum tersebut dipandang sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi yang esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Wiguna & Tistraningrat, 2022; Ningrum & Ardhiani, 2023). Dalam pembelajarannya pada kurikulum merdeka terdapat 3 tipe kegiatan pembelajaran (Rosmana, Iskandar, Ayuni, & Hafizha, 2023). Pertama pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara diferensiasi (mengakui keberagaman kemampuan anak) sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Pitaloka & Arsanti, 2022, December; Aprima & Sari, 2022). Hal ini juga memberikan keluasan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kedua, pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum (Pratiwi, et al., 2023). Ketiga, pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid (Purwanto, 2022; Khusni, Munadi, & Matin, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun ke masyarakat (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022) yang dibangun melalui pembelajaran dalam kurikulum, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PELJN (Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nu-santara) (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Pada kurikulum merdeka belajar diupayakan untuk bermuara dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila (Andriani et al., 2022). Adapun karakter Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis (Kemendikbud, 2022; Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021).

Dalam hal ini Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan hal baru dari 3 tipe pembelajaran pada kurikulum merdeka (Suryaman, 2020; Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar, 2022). Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit (Maulida, 2023). Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama periode yang dialokasikan sekolah untuk produksi suatu produk atau kegiatan (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Sekolah jenjang SD dapat memilih 6 tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan (Satria, Adiprima, & Wulan, 2022; Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurashiah, 2022, *Jurnal basicedu*, 6(3)).

Dalam hal ini lingkungan alam sekitar merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang baik (Marisa, 2021). Khususnya adalah pengolahan sampah yang terdapat di sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber kegiatan. Hal tersebut merupakan Implementasi dari P5 Tema gaya hidup berkelanjutan, dalam tema ini peserta didik diharapkan memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi migitasinya (Rizky: 2022).

Sesuai program kurikulum SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga berkaitan dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka kelas 1 SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga mengadakan kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan yaitu "My Creation to Save Earth". Melakukan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi diri mereka, dan memperjelas minatnya pada suatu bidang tertentu (Rahaya, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihatini, 2022). Guru bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan P5 termasuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat dan membuat lebih aktif karena mendiskusikan proyek yang disajikan dengan temannya (Untari, 2023). Tujuan P5 adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Saraswati, Sandrian, Nazulfah, Tanzil, & Nurul, 2022).

P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik (Ananda & Matbuh, 2023). Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dan dampak implementasinya terhadap peserta didik. (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara tentang kegiatan P5 kepada guru dan peserta didik. Data hasil wawancara, observasi, dan kuesioner tentang kegiatan P5 yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga diolah dan dianalisis dengan deskriptif. Narasumber pada penelitian ini adalah guru kelas 1 yang menerapkan kurikulum merdeka dan kuesioner peserta didik Kelas 1 sebagai peserta P5. Analisis data penelitian menggunakan selama pengumpulan data berlangsung melalui beberapa langkah, yaitu: a) reduksi data, peneliti meringkas data hasil observasi wawancara dan kuesioner untuk memperoleh beberapa informasi dasar, b) penyajian informasi, membandingkan informasi yang diperoleh setelah dilakukan reduksi materi sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti, c) menarik kesimpulan, yaitu peneliti memperoleh informasi yang dikumpulkan dari catatan yang dikumpulkan untuk memverifikasinya (Sugiono, 2019). Wawancara terdiri dari 12 pertanyaan kepada guru dan 8 pertanyaan kepada peserta didik SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, ketrampilan mengolah barang bekas dengan topik gaya hidup berkelanjutan berfungsi sebagai alat kerja dalam penelitian ini.

RESULTS AND DISCUSSION

Berlakuknya kurikulum merdeka belajar tentunya memiliki karakteristik atau perbedaan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satu karakteristiknya yaitu adanya Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia yang unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Karakter dan kemampuan tersebut dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan ekstrakurikuler.

Penerapan P5 SD Muhammadiyah Plus Kota Saligata memilih tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan topik *My Creation to Save Earth*. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran, dengan memperdayakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memelihara kelestarian lingkungan, mengurangi penggunaan sampah sulit terurai, mengkampanyekan dan menggerakkan pengelolaan sampah, serta memanfaatkan sampah untuk sesuatu yang bermanfaat demi memenuhi kebutuhan hidup di masa kini namun dengan mempertimbangkan keberlangsungan hidup generasi yang akan datang.

Adapun Tahapan Implementasi projek Gaya Hidup berkelanjutan dengan tema Hidup Berkelanjutan di Kelas 1 SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yang dilakukan selama 6 hari berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Hari Pertama; Pengenalan 1

Mengawali proses P5 dengan tema “gaya hidup berkelanjutan; My Creation to Save Earth” guru mengenalkan sampah dan bukan sampah dengan slogan “One man’s trash is another treasure/ sampah bagi seseorang, harta karun untuk orang lain. Dengan cara menunjukkan barang-barang disekitar kelas seperti botol minum, botol minum bekas, buku tulis baru, koran bekas dll.

2. Hari Kedua; Pengenalain 2

Dalam tahap ini Guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa jenis sampah ada 2 yaitu sampah organik dan anorganik. Dengan menghadirkan contoh kulit buah dan botol-botol minuman bekas. kardus bekas dll.

3. Hari Ketiga; Pengamatan

Setelah anak dikenalkan jenis-jenis sampah. Maka selanjutya anak-anak melakukan pengamatan lingkungan sekitar dengan aksi mendeteksi sampah yang ditemukan apakah sampah organik atau sampah anorganik. Tahap akhir pada proses pengamatan anak-anak dapat menghitung perbandingan jumlah sampah organik dan anorganik yang ditemukan.

4. Hari Keempat; Tahap Aksi 1

Pada tahap ini peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui aksi nyata yang bermakna, bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata. Aksi nyata dalam hal ini membuat karya dai bahan bekas. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri adalah 1) Kelas Usman membuat kolase dari kulit telur, 2) Kelas Umar membuat bunga dari gelas bekas minuman kemasan, 3) Kelas Abu Bakar membuat tempat pensil dari botol bekas, 4) Kelas Hamzah membuat celangan dari botol bekas, 5). Membuat tempat tisu dari kardus, 6) Membuat figura dari daun kering. Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan penanaman karakter mandiri dan kreatif kepada pesderta didik dalam tahapan aksi P5. Membuat karya ini menjadi pengalaman yang berkesan karena anak-anak dapat mengubah barang bekas menjadi karya yang bernilai guna.

5. Hari Kelima; Tahap Aksi 2

Dalam tahap ini peserta didik melakukan aksi bersih-bersih kelas. Dengan tujuan menanamkan konsep hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah. Anak-anak antusias dalam pelaksanaannya karena Bersama dengan teman-teman membersihkan kelas.

6. Hari Kelima; Tahap Aksi 3.

Pada tahap ini peserta didik melaksanakan pameran hasil karya. Adapun tahapannya yaitu 1) peserta didik mempersiapkan pameran, 2) peserta didik merayakan aksi olah sampah dengan pameran bersama di depan kelas. Kegiatan pameran ini membuat siswa merasa senang karena karya yang dibuatnya dapat dilihat semua orang.

CONCLUSION

Berdasarkan perolehan data, disimpulkan bahwa kegiatan P5 dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Mengenalkan sampah dan bukan sampah dengan slogan "One man's trash is another treasure/ sampah bagi seseorang, harta karun untuk orang lain. b) Mengetahui bermacam-macam jenis sampah. Dengan membedakan sampah organik dan anorganik. c) Aksi nyata; Mengamati kumpulan sampah yang ada di tempat yang dikunjungi. Dengan mengamati keadaan lingkungan, mendeteksi sampah yang ada dan membandingkan jumlah sampah organik dan anorganik. d) Aksi nyata; Membuat karya dari bahan bekas untuk menjadi karya. Adapun karya yang dibuat masing-masing kelas yaitu kolase dari kulit telur, membuat bunga dari gelas bekas minuman kemasan, tempat pensil dari botol bekas, membuat celangan dari botol bekas, membuat tempat tisu dari kadus dan membuat figura dari daun kering. e) Aksi nyata; Gerakan Jum'at bersih, dengan kegiatan membersihkan. f) Aksi nyata; pameran hasil karya.

REFERENCES

- Ananda, S., & Matbuh, H. (2023). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan. *Prospek*, 171-180.
- Andriani, R., Innayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Talking Stick Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PPKN. *3(2)*, 89-100.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *13(1)*, 95-101.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6(1)*, 1224-1238.

- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Jakarta: <https://kemendikbud.go.id>.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Maulida, V. N. (2023). *IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ningrum, M., & Ardiani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 85-100.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, December). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Pratiwi, E. Y., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1321-1330.
- Purwanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogi*, 15(2), 76-87.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah. (Jurnal basicedu, 6(3)). 2022. *Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar*, 3613-3625.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahaya, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y., Hernawan, A., & Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Agung, H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Basicedu* 6, no. 4, 7174-7187.
- Retnowati, N., & Djamjuri, D. (2023). Analisis Situasi: Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Kurikulum FKIP. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 30-41.

- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., & Hafizha, F. Z. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative; Journal Of Social Sciene Research*, 3(2), 3161-3172.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Tanzil, N., & Nurul. (2022). Analsisi Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kuikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12 (2) ,, 185-191.
- Satria, R., Adiprima, P., & Wulan, K. S. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud.
- Sugiono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasioanal Pendidikan Bahasa dan Sastra* , (pp. (pp.13-28)).
- Untari, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasai Pada Kegiatan Intrakulikuler, Kokulikuler/P5 dan Ekstrakulikule Dengan Strategi Vianestik . *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 85-89.
- Wiguna, I. K., & Tistraningrat, M. A. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 17-26.